

## Peningkatan Kemampuan Mengaji Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Balok Cerdas Huruf Hijaiyyah (BACERYAH) Di Tk Anak Sholeh

Chofsoh Lailin Zughfalia<sup>(1)</sup>, Agus Salim<sup>(2)</sup>

Program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[zughfalia.lailin@gmail.com](mailto:zughfalia.lailin@gmail.com) [agussalim@umsida.ac.id](mailto:agussalim@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Religious education is an important aspect of early childhood development. One of the skills taught in Islamic religious education is the ability to recite the Koran and understand the hijaiyyah letters starting from their pronunciation, symbols, and characters. In early childhood 5 - 6 years, reciting the Koran is still in the beginning or introduction stage of reciting the Koran, namely the stage where the process of children's activities in understanding the symbols of the hijaiyyah letters starts from the differences in symbols, sounds to the differences in pronunciation of each harakat symbol with a level of difficulty according to the level. This research aims to improve the recitation ability of children aged 5 - 6 years through the smart block media of hijaiyyah letters (BACERYAH) at the Sholeh Children's Kindergarten, Magersari. The research method is classroom action research which refers to the Kemmis and McTaggart model with action procedures: planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 12 children. The research began with the Pre-Cycle at 44%, then carried out Cycle I to 62% and Cycle II increased to 81%. The results of the research showed that children's ability to recite the Koran a significant increase after learning was carried out using the smart block media of hijaiyyah letters*

**Keywords** – Ability to recite the Koran; children aged 5 – 6 years; smart block media hijaiyyah letters (BACERYAH)

**Abstrak.** Pendidikan agama merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan mengaji dan memahami huruf-huruf hijaiyyah mulai dari pengucapan, lambang, dan harokatnya. Pada anak usia dini usia 5 – 6 tahun mengaji masih dalam tahap mengaji permulaan atau pengenalan, yaitu tahap di mana proses kegiatan anak dalam memahami simbol-simbol huruf hijaiyyah mulai dari perbedaan lambang, bunyi hingga perbedaan pelafalan pada setiap lambang harokat dengan tingkat kesulitan sesuai tahap tingkatan jilid. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan mengaji anak usia 5 – 6 tahun melalui media balok cerdas huruf hijaiyyah (BACERYAH) di TK Anak Sholeh, Magersari. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart dengan prosedur tindakan: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak. Penelitian diawali dengan Pra Siklus sebesar 49%, kemudian dilakukan Siklus I menjadi 71% dan Siklus II meningkat menjadi 83%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengaji anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media balok cerdas huruf hijaiyyah.

**Kata Kunci** – kemampuan mengaji; anak usia 5 – 6 tahun; media balok cerdas huruf hijaiyyah (BACERYAH)

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini.[1] Salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan mengaji dan memahami huruf -huruf hijaiyyah mulai dari pengucapan, lambang, dan harokatnya.[2] Namun, pengajaran tradisional seperti mengaji iqro' dengan pengulangan di halaman yang sama sampai lancar baru boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya, cara seperti itu seringkali kurang menarik dan tidak efektif bagi anak-anak usia 5 – 6 tahun.[3] Sedangkan di era perkembangan teknologi informasi saat ini, pendidikan agama menjadi hal yang semakin penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak - anak.[4] Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam kemampuan mengaji Al - Quran. Namun, seringkali anak usia 5 – 6 tahun masih menghadapi kesulitan dalam mempelajari pra mengaji huruf hijaiyyah pada tahap mengaji iqro', seperti masih belum bisa membedakan bunyi antara lambang satu dengan yang lainnya, dan pengucapan setiap harokat yang berbeda.[5]

Anak usia dini merupakan periode kritis dalam pengembangan anak, termasuk dalam pembentukan kemampuan mengaji.[6] Pada usia 5 - 6 tahun, anak-anak mulai menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap pembelajaran agama

islam, khususnya dalam mempelajari huruf hijaiyyah sejak dini. Sedangkan, metode pengajaran yang konvensional juga sering kali kurang menarik bagi anak-anak pada usia ini.[7] Dalam observasi awal, terlihat adanya beberapa masalah terkait minat anak dalam mengaji huruf hijaiyyah pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Anak Sholeh. Beberapa indikator seperti memahami bentuk setiap mengaji huruf hijaiyyah, kesulitan membedakan bunyi huruf, serta sulitnya pengucapan dalam beberapa tanda harokat pada huruf hijaiyyah.[8]

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengaji anak usia dini, maka peneliti ingin tahu bagaimana informasi dari guru inti dan guru pendamping di kelas anak usia 5 - 6 tahun saat proses pengenalan huruf hijaiyyah dan mengaji *iqra'*. [9] *Iqra'* berasal dari bahasa arab yang berarti "bacalah". Kalau kata *iqra'* di gabungkan dengan mengaji maka memiliki arti "suatu cara yang tersusun rapi (sistematis) untuk mencapai tujuan dalam hal mampu mengaji *Al-Qur'an* secara fasih dan benar.[10] Dalam mengaji *Al-Qur'an* yang dimaksud disini adalah membaca huruf arab dan tidak membaca abjad bahasa Indonesia, artinya mengaji *Al-Qur'an* dengan memakai tatanan *harokat* panjang pendeknya supaya dalam mengaji tidak asal membaca namun memakai aturan kosa kata huruf hijaiyyah yang tepat.[11]

Pada capaian kemampuan mengaji anak melalui permainan Balok Cerdas Huruf Hijaiyyah atau bisa disingkat menjadi permainan BACERYAH, anak akan di tes secara langsung melalui membaca *iqra'* dan tingkatan mengaji anak usia 5 - 6 tahun pada *iqra'* jilid satu, jilid dua, dan jilid tiga, di jilid satu berisi pengenalan dari huruf bacaan huruf hijaiyyah dengan *harokat fathah* "a".[12] Jika sudah benar cara membaca dan lulus di jilid 1, bisa melanjutkannya ke jilid yang selanjutnya yaitu pada jilid dua berisi pengenalan *harokat fathah* "a" serta adanya huruf hijaiyyah yang di tulis secara tersambung. Pada jilid dua ini, juga akan diajarkan mengenai bacaan panjang pendek pada *harokat* huruf hijaiyyah. kemudiam ketika sudah lulus jilid kedua bisa lanjut ke jilid ketiga, di jilid ketiga ini sudah bisa mulai membaca huruf hijaiyyah dengan *harokat fathah* "a", *kasroh* "i" serta *dhammah* "u".[13]

Dengan menggunakan permainan BACERYAH peningkatan kemampuan mengaji ini melibatkan pemakaian balok-balok cerdas berisi huruf-huruf hijaiyyah sebagai media pembelajaran interaktif untuk membantu anak mempelajari dan mengenal huruf - huruf tersebut dengan cara yang lebih menarik. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode atau strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengaji dan pelafalan huruf hijaiyyah dengan benar.[14] Salah satu pendekatan yang bisa di gunakan dengan mudah dan cepat di pahami oleh anak adalah menggunakan media permainan BACERYAH dengan melibatkan interaksi dan stimulus rutin untuk mengembangkan daya ingat anak dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyyah.[15]

Dengan menggunakan permainan BACERYAH anak - anak nantinya akan mudah memahami saat mengaji huruf hijaiyyah dan lancar dalam mengaji Alqur'an. Selain itu dengan belajar membaca huruf hijaiyyah anak mampu membaca atau menulis tulisan arab seperti menulis nama nya sendiri.[16] Dalam hal ini, permainan BACERYAH muncul juga sebagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan mengaji anak usia dini melalui pendekatan bermain sambil belajar dengan memadukan elemen permainan dan pembelajaran huruf hijaiyyah secara interaktif sehingga dengan cara tersebut diharapkan anak-anak akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar mengaji.

Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan Kemampuan Mengaji Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Permainan BACERYAH selain itu metode BACERYAH juga didesain khusus untuk memfasilitasi pembelajaran huruf hijaiyyah secara interaktif dan menyenangkan bagi anak -anak usia dini. Dalam metode ini, setiap huruf hijaiyyah dipresentasikan dalam bentuk dan warna yang berbeda, pada balok-balok kayu yang dapat disusun seperti puzzel atau balok bangunan yang terdapat gambar huruf hijaiyyah yang dilengkapi dengan harokat yang berbeda setiap sisi baloknya, mulai dari huruf alif sampai huruf ya'.

Melalui penggunaan BACERYAH, diharapkan bahwa proses belajar mengajar menjadi lebih menarik bagi anak-anak sehingga mereka termotivasi untuk aktif terlibat dalam pembelajaran mengaji. Selain itu, dengan pendekatan visual dan taktil yang digunakan oleh permainan BACERYAH, diharapkan pula bahwa pemahaman konsep huruf hijaiyyah akan lebih mudah dan efektif bagi anak-anak usia dini. Pengguna metode BACERYAH dalam meningkatkan kemampuan mengaji pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Anak Sholeh belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini melihat sejauh mana peningkatan pengenalan huruf hijaiyyah melalui permainan BACERYAH di TK Anak Sholeh Magersari.

Dengan menerapkan metode pengembangan permainan BACERYAH pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Anak Sholeh, diharapkan dapat memberikan perubahan perkembangan anak dalam hal mengaji. Dengan pembelajaran mengaji sambil bermain akan memberikan ketertarikan dalam mengaji dan mengenal huruf hijaiyyah sehingga anak merasa senang tanpa ada tekanan saat belajar mengaji.[17]

## II. METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Tanggrat, dimana terdapat empat tahapan yang harus dilalui, mulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (refleksi).[18] Hasil dari siklus I akan dijadikan untuk pedoman dalam melaksanakan siklus II. Untuk hasil siklus II akan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan siklus selanjutnya. Apabila pada siklus I peneliti belum melihat keberhasilan dan letak hambatan

maka peneliti akan melanjutkan untuk menentukan rancangan tindakan berikutnya pada siklus II. Di mana perencanaan dan kegiatan siklus II ini sama dengan kegiatan yang pada siklus I hanya saja terdapat perbaikan – perbaikan yang harus ditambahkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal.[19]

Subjek pada penelitian tindakan kelas pada saat ini adalah anak kelompok B dengan jumlah siswa 12 anak yang memiliki karakter yang berbeda beda pula. 12 anak tersebut terdiri dari 8 anak laki – laki dan 4 anak perempuan. Lokasi penelitian tindakan kelas dilakukan di TK Anak Sholeh Magersari, Sidoarjo. Indikator pada penelitian ini berpaku pada standart tingkat pencapaian peningkatan kemampuan mengaji anak. Peneliti mengambil pencapaian sesuai dengan usia anak yang akan diteliti. Indikator pada penelitian ini adalah anak mampu meningkatkan kemampuan mengaji, mengenal huruf hijaiyyah, anak mampu membedakan bunyi huruf hijaiyyah sesuai simbolnya, dan anak mampu membaca huruf hijaiyyah beserta harokat dan panjang pendeknya. Indikator tersebut tentunya melalui bantuan media BACERYAH. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat nilai yang anak peroleh dalam kegiatan pembiasaan mengaji setiap paginya selama penelitian berlangsung. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi.

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur untuk mengumpulkan data supaya mengetahui tingkat pencapaian peningkatan kemampuan mengaji anak usia 5 - 6 tahun melalui permainan BACERYAH di TK Anak Sholeh Magersari yang dilakukan peneliti. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian: Lembar Modul Ajar, Lembar penelitian kemampuan mengaji belajar melalui, observasi atau pengamatan saat mengaji sedang berlangsung untuk mengetahui apakah anak mampu memahami dalam peningkatan kemampuan mengaji (mengenal huruf hijaiyyah, mampu membedakan antara bunyi huruf hijaiyyah satu dengan lainnya) dengan baik dan benar, dan tes secara lisan yang di berikan kepada guru kelas ketika mengaji setelah kegiatan rutin pembukaan belajar dengan membaca iqra'.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses tindakan berlangsung saat pembelajaran mengaji berlangsung di sekolah TK Anak Sholeh, Magersari. Adapun beberapa teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, dokumentasi, tes lisan dan wawancara. Analisis data saat peneliti telah memperoleh data selama penelitian berlangsung,[20] rumus peneliti yang digunakan yaitu rumus presentase sebagai berikut:

Keterangan :

P : Persentase

f : Nilai yang diperoleh siswa

N : Score maksimal yang dikalikan jumlah seluruh anak

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Kemudian untuk mengetahui berhasil atau tidaknya diukur dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Peningkatan kemampuan mengaji anak pada akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses mengaji terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang kemampuan mengajinya baik dari pra siklus, siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 76% dari total anak dalam kelas, jika target tercapai berarti siklus dihentikan

Apabila dari presentase nilai ketuntasan individu dan nilai ketuntasan keseluruhan menunjukkan 76% - 100% maka dalam peningkatan kemampuan mengaji melalui metode permainan BACERYAH anak dapat dikatakan berhasil. Sedangkan apabila dari persentase nilai ketuntasan individu dan nilai ketuntasan keseluruhan menunjukkan 0% - 75% maka dalam peningkatan kemampuan mengaji melalui permainan BACERYAH anak dapat dikatakan belum berhasil.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal dilakukan kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mengaji anak usia 5 – 6 tahun melalui permainan BACERYAH di TK Anak Sholeh. Pengamatan awal dilakukan dengan cara tanya jawab peserta didik melalui sela - sela kegiatan mengaji huruf hijaiyyah menggunakan media BACERYAH, keaktifan peserta didik, dan hasil ditulis dalam instrumen penelitian observasi awal dengan 3 indikator. Melalui hasil kegiatan tanya jawab pada kemampuan mengaji permulaan diperoleh gambaran tentang bagaimana kegiatan menggunakan metode Baceryah berdampak pada kemampuan mengaji pada anak usia 5 - 6 tahun. Dengan hasil observasi awal sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil penilaian pra siklus

Peningkatan Kemampuan Mengaji Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Permainan Balok Cerdas Huruf Hijaiyyah ( BACERYAH )														TOTAL SKOR	%
NO.	NAMA ANAK	Memahami setiap lambang huruf hijaiyyah				Mengerti perbedaan bunyi setiap lambang huruf hijaiyyah				Mampu mengucapkan bunyi panjang dan pendek sesuai harokatnya					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	AB			*				*				*	5	42%	
2.	AYS			*				*				*	4	34%	
3.	BGS		*					*				*	6	50%	
4.	BRY			*				*				*	4	34%	
5.	DRS		*					*				*	6	50%	
6.	SA			*				*				*	4	34%	
7.	FTH	*					*			*			10	84%	
8.	NMS			*				*			*		6	50%	
9.	NA		*					*				*	6	50%	
10.	KYL			*				*				*	4	34%	
11.	KK			*				*				*	4	34%	
12.	YZR	*				*				*			11	92%	
<b>Jumlah skor keseluruhan</b>													70		
<b>Jumlah skor maksimum</b>													144		
<b>Rata – rata keberhasilan</b>													49%		

Berdasarkan tabel di atas rata – rata keberhasilan peningkatan kemampuan mengaji dengan 3 aspek diperoleh sebesar 49 %. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mengaji masih tergolong mulai tercapai dengan persentase siswa 16% dalam kriteria peningkatan kemampuan mengaji kategori berhasil, dengan kriteria 76 % - 100% dan sedangkan 84% dalam kriteria peningkatan kemampuan mengaji kategori belum berhasil dengan kriteria 0% - 75%.

**Tabel 2.** Data Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Mengaji

Kriteria	Kategori	Jumlah Anak	Persentase Siswa
76% - 100%	Berhasil	2	16%
0% - 75%	Belum berhasil	10	84%

Hasil persentase tersebut menjadi dasar bahwa anak usia 5 – 6 tahun di TK Anak Sholeh, Magersari Sidoarjo memerlukan tindakan untuk peningkatan kemampuan mengaji yaitu dengan melalui media BACERYAH. Dengan melaksanakan rencana pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus 1 untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak dalam mengaji huruf hijaiyyah di TK Anak Sholeh.

Pada tahap siklus 1, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: perencanaan (planning) yang diawali dengan persiapan media yang akan digunakan, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (Modul Ajar), menentulan tema, instrumen penilaian dengan aspek – aspek peningkatan kemampuan mengaji, selanjutnya tahap tindakan dan pengamatan dilakukan dalam pembelajaran selama dua minggu dengan lima kali pertemuan, dan tahap refleksi (reflecting) dilakukan setelah proses kegiatan pembelajaran dengan menuliskan hasil penilaian anak sesuai dengan instrumen observasi.

Pada tahap pertama siklus, diadakan lima kali pertemuan yang berbeda, pertama, pada pertemuan 1 kegiatan pembelajaran dilakukan secara indoor, kegiatan awal difokuskan pengenalan media BACERYAH pada anak dan dilanjutkan dengan kegiatan aktivitas anak menyebutkan secara bergiliran sesuai dengan yang di tunjukkan oleh guru. Pada pertemuan 2 dan 3 pembelajaran dengan pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran dimulai secara bergiliran dan sesuai jilid dengan menyebutkan huruf hijaiyyah dengan harokatnya yang telah dipelajari pada kegiatan awal. Setelah belajar mengenal dan mengucapkan perbedaan dari setiap simbol huruf hijaiyyah. Pertemuan 4 dan 5 kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengucapan pada bunyi panjang pendek huruf hijaiyyah dengan mempelajari ulang perbedaan simbol dan harokat pada huruf hijaiyyah yang ada pada jilid setiap anak tersebut dan melakukan penilaian melalui tanya jawab dan post – test sesuai dengan indikator pada aspek instrumen penelitian yang telah dibuat.

Pada proses pembelajaran siklus I selama lima pertemuan mulai dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Berikut hasil penilaian setelah dilakukannya tindakan siklus I:

**Tabel 3.** Hasil penilaian siklus I

		Peningkatan Kemampuan Mengaji Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Permainan Balok Cerdas Huruf Hijaiyyah ( BACERYAH )												TOTAL SKOR	%
NO.	NAMA ANAK	Memahami setiap lambang huruf hijaiyyah				Mengerti perbedaan bunyi setiap lambang huruf hijaiyyah				Mampu mengucapkan bunyi panjang dan pendek sesuai harokatnya				TOTAL SKOR	%
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	AB	*				*				*				10	84%
2.	AYS			*			*						*	5	42%
3.	BGS		*				*						*	7	59%
4.	BRY		*				*						*	6	50%
5.	DRS	*				*				*				11	92%
6.	SA		*			*				*				10	84%
7.	FTH	*				*				*				11	92%
8.	NMS		*				*					*		7	59%
9.	NA	*				*						*		10	84%
10.	KYL			*			*					*		5	42%
11.	KK		*				*					*		7	59%
12.	YZR	*				*				*				12	100%
<b>Jumlah skor keseluruhan</b>													101		
<b>Jumlah skor maksimum</b>													144		
<b>Rata – rata keberhasilan</b>													71%		

**Tabel 4.** Data Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Mengaji

Kriteria	Kategori	Jumlah Anak	Persentase Siswa
76% - 100%	Berhasil	6	50%
0% - 75%	Belum berhasil	6	50%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak mengalami peningkatan setelah dilakukannya pembelajaran peningkatan kemampuan mengaji melalui permainan BACERYAH dengan rata-rata keberhasilan 71% dari 12 anak yang diberi tindakan siklus I terdapat enam anak yang tertinggi dengan kriteria peningkatan kemampuan mengaji kategori berhasil, enam anak dengan kriteria peningkatan kemampuan mengaji kategori belum berhasil. Tahap penelitian berikutnya adalah refleksi yaitu : kegiatan kurang efektif dan efisien karena kurangnya waktu yang digunakan dan beberapa anak amsih membutuhkan bantuan peneliti karena kesulitan mengaji dengan memperhatikan harokat dan membedakan perbedaan bunyi setiap lambang. Menindak lanjuti kendala pada siklus I yang masih perlu pengoptimalan tindakan yang lebih baik, peneliti melakukan pembagian waktu yang semula dalam satu hari hanya 30 menit untuk 12 anak menjadi 30 menit untuk 6 anak agar pada saat proses pembelajaran berikutnya lebih efektif dan efisien. Dengan adanya pembagian waktu untuk peserta didik menjadi dua kelompok, satu kelompok terdiri 6 anak. Pembagian peserta didik ke dalam dua kelompok tersebut memberikan kemudahan pada pendidik dalam menyampaikan

pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk lebih fokus dalam memperhatikan media yang didemonstrasikan oleh pendidik, serta dalam upaya penambahan media tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai aspek pada setiap indikator yang telah ditentukan dalam peningkatan kemampuan mengaji. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pendekatan dengan peserta didik yang belum membedakan bunyi simbol dan harokat pada huruf hijaiyyah. Pendekatan berupa motivasi dukungan pada peserta didik dengan upaya mengajak anak memahami perbedaan bunyi antara simbol hijaiyyah satu dengan yang lainnya dengan mengaji jilid sesuai tingkatannya secara rutin sebelum pembelajaran dimulai serta melibatkan anak untuk mengetahui perbedaan perbedaan bentuk simbol dengan tanya jawab sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dan konsentrasi.

Setelah siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sesuai harapan yang diinginkan maka analisis dengan refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan perencanaan pada siklus II. Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan media yang akan digunakan, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (Modul Ajar), menentukan materi, dan instrumen penilaian dengan aspek-aspek peningkatan kemampuan mengaji. Kegiatan yang

akan dilakukan pada siklus II menjadi lebih interaktif setelah ditambahkan media BACERYAH. Dengan cara ini kegiatan mengaji menjadikan anak lebih fokus belajar mengaji dan memahami perbedaan bunyi atau simbol huruf hijaiyyah. Tindakan dan pengamatan dilakukan dalam pembelajaran selama satu dua minggu dengan 5 kali pertemuan per minggu. Pada pertemuan 1 kegiatan pembelajaran dilakukan secara indoor, dengan kegiatan awal difokuskan pembelajaran menggunakan media BACERYAH pada anak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan aktivitas anak menyebutkan satu persatu secara bergantian sesuai yang pendidik tunjukkan. Balok yang berisi huruf hijaiyyah yang ditunjukkan merupakan simbol huruf hijaiyyah yang terdiri dari tiga harokat dalam satu huruf hijaiyyah. Pada pertemuan 2 dan 3 kegiatan awal dilakukan pembelajaran dengan demonstrasi media BACERYAH pada anak. Kemudian, dilanjutkan dengan aktivitas mengaji jilid sesuai tingkatan dan kemampuan yang telah dipelajari pada kegiatan awal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya anak menyebutkan setiap lambang dengan harokat yang berbeda. Huruf hijaiyyah yang ada pada jilid dan media sama tapi berbeda, bedanya antara huruf yang didalam jilid itu disambung dan pada media balok tidak tetapi pelafalannya tetap sama. Selanjutnya, anak menyusun secara urut balok huruf hijaiyyah sesuai yang telah dipelajari pada kegiatan awal. Pertemuan ke 4 dan 5 kegiatan pembelajaran difokuskan pada penekanan bunyi panjang pendek huruf hijaiyyah sesuai dengan jilid, mempelajari ulang perbedaan setiap lambang dan bunyi harokat pada penempatan huruf hijaiyyah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan melakukan penilaian menggunakan tanya jawab dan post tes sesuai dengan indikator pada aspek instrumen penelitian yang dibuat.

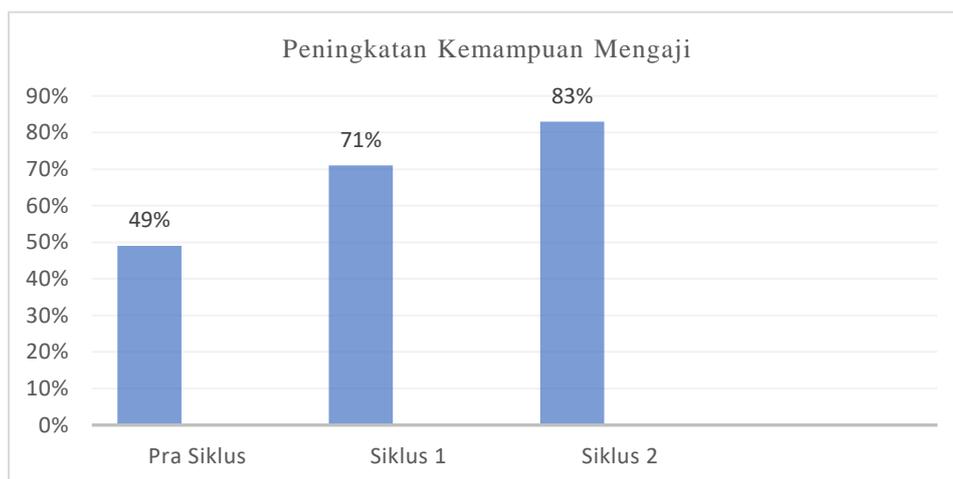
**Tabel 5.** Hasil penilaian siklus II

Peningkatan Kemampuan Mengaji Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Permainan Balok Cerdas Huruf Hijaiyyah ( BACERYAH )															
NO.	NAMA ANAK	Memahami setiap lambang huruf hijaiyyah				Mengerti perbedaan bunyi setiap lambang huruf hijaiyyah				Mampu mengucapkan bunyi panjang dan pendek sesuai harokatnya				TOTAL SKOR	%
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
		1.	AB	*				*				*			
2.	AYS		*				*				*			9	75%
3.	BGS	*				*					*			10	84%
4.	BRY	*					*					*		9	75%
5.	DRS	*				*				*				12	100%
6.	SA		*			*					*			10	84%
7.	FTH	*				*					*			11	92%
8.	NMS	*					*					*		9	75%
9.	NA	*				*						*		10	84%
10.	KYL		*				*						*	7	59%
11.	KK	*					*					*		9	75%
12.	YZR	*				*				*				12	100%
<b>Jumlah skor keseluruhan</b>													119		
<b>Jumlah skor maksimum</b>													144		
<b>Rata – rata keberhasilan</b>													83%		

**Tabel 6.** Data Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Mengaji

Kriteria	Kategori	Jumlah Anak	Persentase Siswa
76% - 100%	Berhasil	8	67%
0% - 75%	Belum berhasil	4	33%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengaji pada anak mengalami peningkatan lebih baik lagi dari siklus I setelah dilakukannyatindak lanjut siklus II. Terdapat 8 anak yang telah mencapai kriteria peningkatan kemampuan mengaji kategori berhasil, empat alinnya mencapai kriteria peningkatan kemampuan mengaji kategori belum berhasil. Rata – rata keberhasilan juga menunjukkan peningkatan sebesar 83% yang menandakan peningkatan kemampuan mengaji anak usia 5 – 6 tahun di TK Anak Sholeh Magersari telah mencapai target keberhasilan. Dibawah ini adalah grafik peningkatan kemampuan mengaji anak 5 - 6 tahun



**Gambar 2.** Grafik Peningkatan kemampuan mengaji anak pra siklus, siklus I dan siklus II

Pada grafik diatas, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengaji anak usia 5 – 6 Tahun melalui permainan BACERYAH di TK Anak Sholeh, Magersari mengalami peningkatan yang signifikan. Dari sebelum tindakan pra siklus sebesar 49% menjadi 71% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 83% setelah diberikan tindakan pada siklus II.

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelum siklus pertama, peneliti melakukan pendekatan berupa motivasi dukungan pada peserta didik dengan upaya mengajak anak memahami huruf hijaiyyah menggunakan balok cerdas huruf hijaiyyah saat proses pembelajaran serta melibatkan anak untuk mengetahui perbedaan dalam pelafalan membedakan simbol huruf hijaiyyah dan penempatan harokat melalui mengaji menggunakan iqro' atau jilid yang sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik sehingga suasana belajar menjadi lebih efektif. Selain itu pemahaman huruf hijaiyyah juga melalui dengan tanya jawab yang menjadi bentuk komunikasi yang digunakan supaya peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki motivasi peningkatan kemampuan mengaji yang stabil serta terus meningkat sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan peserta didik dapat menguasai keterampilan yang di transfer oleh pendidik. Sebagaimana penelitian bahwasannya keefektifan komunikasi guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak usia dini, semakin efektif komunikasi guru semakin semangat anak usia dini dalam mengikuti pembelajaran. Bila komunikasi pendidik kepada peserta didik baik, maka akan menghasilkan pemahaman yang baik pula pada peserta didik. Menyambung komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pendekatan motivasi, maka digunakanlah media pembelajaran yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau menstransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Penambahan media BACERYAH pada refleksi I bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh pendidik.

#### IV. Simpulan

Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang dilakukan dalam enam kali pertemuan selama dua minggu. Penerapan BACERYAH pada peningkatan kemampuan mengaji dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan indoor. Pada kegiatan indoor pembelajaran menggunakan media BACERYAH dengan simbol perbalok terdiri dari 6 sisi dengan lambang yang sama tetapi berbeda harokat, dan menambahkan jilid sesuai tingkatan anak post sebagai test yang konkret.

Penggunaan media balok cerdas huruf hijaiyyah pada penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mengaji pada anak usia 5 - 6 tahun di Tk Anak Sholeh, Magersari. Terbukti dari rata-rata keberhasilan peningkatan kemampuan mengaji yang meningkat secara signifikan. Pada siklus I rata-rata keberhasilan diperoleh sebesar 71% dari semula pada pra siklus rata-rata keberhasilan 49%. Kemudian, setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan tindak lanjut pada penelitian siklus II rata-rata keberhasilan peningkatan kemampuan mengaji pada peserta didik meningkat menjadi 83%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, bimbingan dan kasih karunia-NYA yang di limpahkan kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengaji Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Permainan Balok Cerdas Huruf Hijaiyyah (BACERYAH) di TK Anak Sholeh" tepat pada waktunya.

Dalam menyusun artikel ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan artikel ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Dr. Septi Budi Sartika, M.Pd selaku Dekan fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2. Ibu. Dr. Luluk Iffatur Rochmah, SS., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
3. Bpk Agus Salim, S.Pd., M.Psi, selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
4. Terimakasih kepada orang tua, kakak dan mertua saya yang banyak memberikan dukungan baik secara moril, materiil, spiritual kepada penulis selama kuliah hingga menyelesaikan artikel ini.
5. Terimakasih kepada suami saya Moch Darwisul Ulil A. yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktunya di sela - sela kesibukan beliau dan menjadi penyemangat penulis saat penulis tenggelam dalam kemalasannya. Tanpa bantuan beliau makanya artikel ini tidak akan selesai tepat pada waktunya.
6. Terimakasih kepada teman teman seangkatan saya yang membantu penulis dan memberi semangat dalam penulisan artikel ini.

### Referensi

- [1] M. D. H. Rahiem, "Pemahaman Guru tentang Makna Pendidikan Agama bagi Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hlm. 1533–1544, Mar 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4211.
- [2] A. P. Kusuma dan M. Abdullah, "Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Alternatif Pengenalan Huruf Hijaiyyah," *asma*, vol. 2, no. 2, hlm. 296, Nov 2020, doi: 10.24252/asma.v2i2.17580.
- [3] F. Fahrudin, A. Ansari, dan A. S. Ichsan, "Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam," *hikmah*, vol. 18, no. 1, hlm. 64–80, Sep 2021, doi: 10.53802/hikmah.v18i1.101.
- [4] Y. Rasyid, M. A. Anshory, F. Alkautsar, dan N. L. Amin, "Mengajar Mengaji Dan mempelajari Tentang agama Islam".
- [5] D. A. L. E. Al Azhim dan L. N. Kholidah, "Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyyah pada Anak Usia Dini di Rhoudhotu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang," *JoLLA*, vol. 1, no. 1, hlm. 62–75, Jan 2021, doi: 10.17977/um064v1i12021p62-75.
- [6] A. N. Rachma dan A. E. Sasanti, "Implementasi Pembelajaran BTA Melalui Metode Iqro' pada Anak SD Dukuh Tebon Gede," *jikm*, hlm. 31–40, Apr 2021, doi: 10.56972/jikm.v1i1.4.
- [7] M. M. Rena dan M. Hayati, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Pagiri Pondok Aren Tangerang Selatan Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an".
- [8] S. Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," vol. 4, 2020.
- [9] A. Afrianingsih, A. R. Putri, dan M. M. Munir, "Karakteristik Huruf Hijaiyyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini," vol. 5, no. 2, 2019.
- [10] M. H. Mansyur, "Iqra' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam," *HW*, vol. 2, no. 1, Agu 2023, doi: 10.35706/hw.v2i1.5304.
- [11] S. H. Khalifaturohma, "Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya".
- [12] L. Kuraesin, N. H. M. Sari, M. A. Kurniawan, A. Prayogi, R. A. Shilla, dan R. Nasrullah, "Pendampingan Mengajar Mengaji di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala As-Salam Dusun Winong Pekalongan," vol. 3, no. 1, 2024.
- [13] Y. A. Suryabudi, H. Hendrian, H. K. Pratama, Muh. R. Abdullah, dan U. H. Sabila, "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah," *tsaqofah*, vol. 2, no. 1, hlm. 113–125, Jan 2022, doi: 10.58578/tsaqofah.v2i1.268.
- [14] I. Rihhadatul Aisy, S. Asmahasanah, dan Kamalludin, "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok," *rais*, vol. 6, no. 2, hlm. 155–162, Okt 2022, doi: 10.37274/rais.v6i2.606.
- [15] T. Nurhayati dan E. C. Nurunnisa, "Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca Al - Qur'an Anak usia Dini Melalui penerapan Metode Iqra'," vol. 3, no. 1.
- [16] R. Nurhayati *dkk.*, "Pendampingan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) Dan Pembagian Mufrodat (Kosa Kata Bahasa Arab Pada Santri TK/TPA Di Desa Ancu," *jcs*, vol. 1, no. 2, hlm. 6–12, Mei 2023, doi: 10.47435/jcs.v1i2.1696.
- [17] S. Sundari dan F. Damayanti, "Sosialisasi Game Edukasi Untuk Belajar Mengaji di Desa Sidodadi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [18] A. Prihantoro dan F. Hidayat, "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas," *UJJI*, vol. 9, no. 1, hlm. 49–60, Nov 2019, doi: 10.47200/ulumuddin.v9i1.283.
- [19] B. S. Huda, N. Patmalia, R. Juliany, dan V. M. Agustin, "Sejarah dan Perkembangan Penelitian Tindakan di Indonesia," vol. 1, no. 3, 2023.
- [20] D. Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *JIPH*, vol. 1, no. 2, hlm. 85–114, Agu 2022, doi: 10.55927/jiph.v1i2.937.

## Lampiran

**Tabel 1 : Indikator Penilaian Kemampuan Mengaji Anak**

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Kemampuan Mengaji	Memahami setiap lambang huruf hijaiyyah Mengerti perbedaan bunyi setiap lambang huruf hijaiyyah Mampu mengucapkan bunyi panjang dan pendek sesuai harokatnya

**Tabel 1 : lembar modul ajar****MODUL AJAR****A. INFORMASI UMUM**

Nama	Chofsoh lailin zughfalia	Jenjang/Kelas	TK A (5 - 6 Tahun)
Asal Sekolah	TK ANAK SHOLEH	Mata Pelajaran	Bhs Arab
Alokasi Waktu	1 – 4 pertemuan 120 menit	Jumlah Siswa	10 Anak
Profil Pelajar Pancasila	Bertakwa Kepada Tuhan YME, Dan Berakhlak Mulia, Kreatif, Bernalar Kritis, Dan Mandiri		
Model Pembelajaran	Discovery Learning		
Fase	Fondasi		
Tema/Sub Tema/Topik	Aku Cinta Indonesia / Lingkunganku / Orientasi		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak beriman kepada allah lewat mampu mengaji huruf hijaiyyah dengan benar dan jelas.</li> <li>- Anak mampu mengenal bentuk dan bunyi huruf hijaiyyah secara bertahap</li> <li>- Anak mampu mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan harokatnya</li> <li>- Anak bisa menambah kosa kata mengaji</li> <li>-Anak bisa berkreasi tentang dirinya dengan meniru namanya menggunakan huruf hijaiyyah</li> </ul>		
Kata Kunci	Huruf hijaiyyah, mengaji		
Deskripsi Umum Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam kegiatan ini anak di ajak untuk mengenal huruf hijaiyyah dari alif sampai ya'.</li> <li>-Anak dapat mengenal perbedaan dari setiap huruf hijaiyyah</li> <li>-Anak mengenal bentuk dan bunyi huruf hijaiyyah</li> </ul>		
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat tulis :HVS, Platisin, Spidol, pensil warna, manik manik, biji bijian, kain perca, kertas lipat.</li> <li>- Bahan-bahan pendukung: balok huruf hijaiyyah</li> </ul>		
Sarana Prasarana	ruangan kelas		

**B. KOMPONEN INTI****C. Bercerita/Berdiskusi Gambar**

Sumber	Guru, balok huruf hijaiyyah dan Flashcard Hijaiyyah
Ringkasan Cerita	Anak anak di kenalkan bentuk dan bunyi di setiap huruf hijaiyyah secara bertahap dan menyuruh anak untuk menirukan bunyi setiap huruf hijaiyyah dengan benar

**Tabel 2 : Penelitian Perkembangan Anak**

Aspek	Deskripsi Indikator Penilaian	Skor
-------	-------------------------------	------

	Anak mampu menunjukkan perbedaan lambang dari setiap huruf hijaiyyah	4
Mampu menunjukkan setiap lambang huruf hijaiyyah	Apabila anak mampu mengenal lambang huruf hijaiyyah mulai alif sampai ya'	3
	Apabila anak mampu menunjukkan lambang huruf hijaiyyah minimal 15 huruf alif sampai dhad	2
	Anak mampu menunjukkan lambang huruf hijaiyyah minimal 5 huruf alif sampai jim	1
Mampu mengucapkan bunyi setiap lambang huruf hijaiyyah	Anak mampu memahami perbedaan bunyi setiap lambang huruf hijaiyyah	4
	Apabila anak mampu menirukan dan mengucapkan bunyi setiap lambang huruf hijaiyyah dari alif sampai ya'	3
	Apabila anak mampu menirukan dan mengucapkan bunyi setiap lambang huruf hijaiyyah minimal 15 huruf dari alif sampai dhad	2
Mampu mengucapkan bunyi panjang dan pendek sesuai harokatnya	Anak mampu menirukan dan mengucapkan bunyi setiap lambang huruf hijaiyyah minimal 5 huruf dari alif sampai jim	1
	Anak mampu mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan panjang pendek dan harokatnya dengan jelas dan benar	4
	Apabila anak mampu menirukan dan memahami bunyi dari setiap harokat yang ada pada huruf hijaiyyah	3
	Apabila anak mampu menirukan dan membedakan bunyi harokat fathah dan harokat kasroh	2
	Anak mampu menirukan harokat minimal memahami bunyi harokat fathah	1

**Tabel 4 : Lembar Wawancara**

Tujuan	: untuk mengetahui informasi mengenai media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengaji serta hambatan apa yang sedang dialami oleh guru ketika mengaji pada anak usia 5 - 6 tahun di Tk Anak Sholeh, Magersari.
Jenis	: Wawancara
Responden	: Guru Agama di TK Anak Sholeh
Nama Guru	: Chofsoh Lailin Zughfalia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apakah permainan Baceryah efektif dalam peningkatan kemampuan mengaji anak?	
2.	Apakah ada perubahan yang berkembang dalam kemampuan mengaji anak setelah mengikuti permainan Baceryah?	
3.	Apakah siwa dapat mengenali beberapa atau keseluruhan huruf hijaiyyah setelah mengikuti permainan Baceryah?	
4.	Apakah ada saran atau masukan yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan efektivitas permainan Baceryah dalam mendukung kemampuan mengaji anak ?	



